

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Batu Layar

Ika Nurfajri Mentari<sup>1\*</sup>, Nurul Hadiatun<sup>2</sup>, Aini<sup>3</sup>, Syahrul<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

[ikanurfajri26@gmail.com](mailto:ikanurfajri26@gmail.com)<sup>\*</sup>, [nurulhadiatunmnatsir04@gmail.com](mailto:nurulhadiatunmnatsir04@gmail.com)<sup>2</sup>, [ainie.mfh@gmail.com](mailto:ainie.mfh@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[syahrulika08@gmail.com](mailto:syahrulika08@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Penyakit tersebut dapat terjadi pada siapapun dan usia berapapun. Penyakit degeneratif jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi bahkan kematian baik pada masyarakat kota maupun masyarakat desa yang mengalami pola hidup kurang baik. Beberapa penyakit degeneratif yang dapat terjadi seperti diabetes melitus, stroke, artritis, dan nyeri sendi. Penyakit ini dapat didiagnosis dengan melakukan pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan menggunakan POCT (*Point of Care Test*) sebagai data pemeriksaan *screening*. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pemeriksaan laboratorium untuk membantu masyarakat memantau kesehatan sehingga dapat mengetahui kondisi saat ini dan melanjutkan ke pemeriksaan lanjutan jika ada indikasi hasil pemeriksaan tidak normal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa, serta tenaga kesehatan dari Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Stikes Yarsi Mataram, dan Puskesmas Gunung Sari. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 58 orang yang terdiri atas 25 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Ada 3 pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu glukosa darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil Pemeriksaan tersebut didapatkan glukosa darah yang di atas normal 15 orang, kolesterol 23 orang, dan asam urat 8 orang. Oleh karena ada peserta yang mendapatkan hasil di atas normal maka disarankan untuk ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya *medical check-up* untuk mencegah terjadinya gangguan pada organ tubuh manusia, khususnya lansia.

**Kata Kunci:** *penyakit degeneratif; pemeriksaan kesehatan, masyarakat*

**Abstract:** *Degenerative disease is a disease that can cause death in sufferers. This disease can occur in anyone and at any age. Degenerative diseases, if not treated properly, can cause complications and even death in both urban and rural communities who experience poor lifestyles. Several degenerative diseases that can occur include diabetes mellitus, stroke, arthritis and joint pain. This disease can be diagnosed by carrying out laboratory examinations such as examinations using POCT (Point Of Care Test) as screening examination data. Therefore, it is necessary to carry out outreach and laboratory examinations to help the public monitor their health so they can find out the current condition and proceed to further examinations if there are indications that the examination results are abnormal. This activity was carried out by lecturers, students, and health workers from Medica Farma Husada Mataram Polytechnic, Stikes Yarsi Mataram, and Gunung Sari Community Health Center. The number of participants who took part in this activity was 58 people consisting of 25 men and 33 women. There are 3 laboratory tests carried out, namely blood glucose, cholesterol and uric acid. The results of the examination showed that blood glucose was above normal in 15 people, cholesterol in 23 people, and uric acid in 8 people. Because there are participants who get results above normal, they are advised to go to the Community Health Center for further examination. Apart from that, people are becoming more aware of the importance of medical check-ups to prevent disorders of human body organs, especially the elderly.*

**Keywords:** *degenerative disease; health check, community*

---

## A. LATAR BELAKANG

Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sehat yang dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Pemeriksaan Kesehatan dapat dilakukan baik pada saat sakit atau sebagai *medical check up*. Masyarakat yang sadar pentingnya kesehatan akan melakukan *medical check up* setiap 6 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Namun pada mereka yang mengalami pola hidup kurang baik, *medical check-up* dikesampingkan dengan mudah sehingga dalam jangka waktu yang lama tidak menyadari organ-organ sudah mengalami gangguan. Kejadian tersebut sering terjadi di pedesaan dikarenakan banyak orang dengan pekerjaan yang dilakukan di sawah, di pasar, di kebun dan pekerjaan lain. Beberapa penyakit yang terjadi di Nusa Tenggara Barat dengan jumlah kasus di tahun 2019 adalah sebagai berikut: tekanan darah tinggi 108.127 kasus, diabetes melitus 41.841, dan gastritis 55.956 (RISKESDAS, 2018). Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut Kementerian Kesehatan memiliki program yang dimasukkan dalam RENSTRA Kemenkes tahun 2015-2019.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat. Pilar penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continue of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Sementara itu pilar jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya. Program ini sejalan dengan program perguruan tinggi khususnya Politeknik Medica Farma Husada Mataram untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemeriksaan Kesehatan (BTKLPP, 2016).

Pemeriksaan Kesehatan, selain menjadi salah satu faktor dalam mendiagnosa pasien dapat juga digunakan sebagai upaya preventif dengan melakukan *medical check-up*. Hal ini dirasa sangat penting dilakukan untuk menghindari terjadinya gangguan pada organ tubuh dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, perlu

dilakukan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk memantau Kesehatan masyarakat secara berkala.

## B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan :
  - 1) Kegiatan Dosen : Pemeriksaan laboratorium *screening test* (cek gula darah, kolesterol, asam urat)
  - 2) Kegiatan Mahasiswa : Pemeriksaan laboratorium *screening test* (cek gula darah, kolesterol, asam urat)
2. Profil mitra : masyarakat desa Batu Layar, Lombok Barat
3. Langkah-langkah Pelaksanaan : mahasiswa memiliki target untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan khususnya pemeriksaan laboratorium untuk memantau kesehatan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan olah raga lansia, selanjutnya dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis. Pemeriksaan yang dilakukan ada beberapa tahap mulai dari registrasi, pemeriksaan tekanan darah, dan anamnesi yang dilakukan oleh mahasiswa perawat dari Stikes Yarsi Mataram. Setelah itu, pemeriksaan laboratorium gula darah, kolesterol, dan asam urat oleh mahasiswa dan dosen dari Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Selanjutnya, peserta diarahkan ke bagian perawat perwakilan dari Puskesmas Gunung Sari untuk konsultasi hasil pemeriksaan laboratorium.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil kegiatan tersebut adalah masyarakat dapat mengetahui berapa kadar gula, kolesterol, dan asam urat secara *screening*. Hasil tersebut dapat menjadi acuan untuk mereka dapat melanjutkan pemeriksaan laboratorium ke layanan kesehatan. Selain itu, adapun jumlah peserta dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah peserta sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	43
2	Perempuan	33	57
<b>Total</b>		58	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan gratis adalah sebanyak 58 orang dengan jumlah peserta jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (43%) dan jumlah peserta jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (57%). Selain dari itu, kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Antrian peserta untuk pemeriksaan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa antusias peserta terhadap pemeriksaan kesehatan yang ditawarkan. Beberapa pemeriksaan diantaranya adalah gula darah, kolesterol dan asam urat. Usia rata-rata yang melakukan pemeriksaan adalah 45 tahun ke atas atau usia pralansia. Selain itu, dapat di lihat hasil pemeriksaan laboratorium pada Table 2.

**Tabel 2.** Hasil pemeriksaan laboratorium

<i>Jenis pemeriksaan</i>	<i>Rendah</i>	<i>%</i>	<i>Normal</i>	<i>%</i>	<i>Tinggi</i>	<i>%</i>
<i>Gula darah</i>	2	3	41	71	15	<b>26</b>
<i>Kolesterol</i>	5	9	30	52	23	<b>40</b>
<i>Asam urat</i>	3	5	47	81	8	<b>14</b>

Berdasarkan Tabel 2 terdapat hasil pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asma urat. Dari hasil tersebut, dapat terlihat jumlah peserta yang memiliki kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat yang rendah, normal, dan tinggi. Hasil yang tinggi dari pemeriksaan tersebut menjadi perhatian dan dijelaskan sebagai berikut; kadar gula darah sebanyak 15 orang (26%), kadar kolesterol 23 orang (40%), dan kadar asam urat 8 orang (14%).

## PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis dilaksanakan di Desa Batu Layar Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah peserta 58 orang. Sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala dalam memantau profil kesehatan secara umum. Berdasarkan penelitian oleh Ramlan (2014), *medical check-up* jarang dilakukan oleh masyarakat (Nurhayati, 2016). Masyarakat pada umumnya cenderung untuk mencari kelompok referensi (*reference group*) sebagai pedoman perilaku mereka. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan satu penyakit yang sering timbul tanpa adanya gejala klinis. PTM merupakan penyebab kematian utama yaitu sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia, di mana sekitar 29 juta (80%) terjadi di negara yang sedang berkembang (Pakpahan, 2021)

Penyakit degeneratif yang dapat terjadi apabila pola makan tidak baik adalah seperti diabetes mellitus, kolesterol, obesitas, jantung dan lain sebagainya. Gangguan seperti inilah yang mendorong akademisi di bagian kesehatan untuk turun memberikan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis. Hasil yang didapatkan oleh masyarakat pada pelaksanaan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan adalah mereka menjadi paham pentingnya kesehatan dan pemantauan kesehatan secara berkala (*medical check-up*) selain itu mereka dapat mengetahui kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat sehingga jika terjadi peningkatan hasil pemeriksaan laboratorium tersebut masyarakat dapat melanjutkan pemeriksaan ke layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik dan atau rumah sakit. Hasil tersebut secara tidak langsung dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di bidang kesehatan (Nurhayati, 2016). Taraf hidup yang dimaksud adalah masyarakat dapat menurunkan kemungkinan komplikasi pada lansia yang biasa terjadi pada usia diatas 40 tahun. Kegiatan tersebut mendukung Rencana Aksi Program (RAP) 2020-2024 oleh Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang melihat semakin mengkhawatirkannya faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya faktor metabolik dan faktor perilaku, maka diperlukan upaya-upaya strategis diantaranya peningkatan upaya promotif dan preventif serta edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan faktor risiko, peningkatan skrining dan deteksi dini PTM di semua puskesmas, jejaring dan jaringannya (pendekatan PISPK), penguatan upaya pemberdayaan masyarakat terkait pengendalian penyakit tidak menular (penguatan posbindu, pos UKK),

perbaiki mutu pelayanan melalui penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai garda depan (*gate keeper*) dan sistem rujukan antara FKTP dan FKRTL dan peningkatan aksi multisektoral terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (BPTKL, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2017) menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi kerentanan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebanyak 49,12% responden memiliki persepsi bahwa mereka berisiko besar untuk menderita penyakit diabetes mellitus, diikuti oleh penyakit hipertensi sebesar 40,35% responden dan penyakit jantung koroner sebesar 29,83% responden. Jumlah responden yang menganggap risikonya besar untuk menderita kanker serviks dan kanker payudara hampir sama yaitu 15% responden untuk kanker serviks dan 12,50% responden untuk kanker payudara.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Masyarakat Desa Batu Layar menjadi lebih paham tentang pentingnya Kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dalam memantau kesehatan secara umum. Selain itu, masyarakat dapat menentukan langkah selanjutnya jika terdapat kadar hasil pemeriksaan laboratorium diatas normal dan melanjutkan pemeriksaan di layanan kesehatan.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang memberikan dorongan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di desa Batu Layar Kecamatan Gunung Sari dengan bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Mataram. Terimakasih juga kami ucapkan kepada kepala Desa Batu Layar yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- BTKLPP. (2016). *RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MANADO TAHUN 2015-2019*. Manado: BTKLPP KELAS I MANADO.
- Nurhayati, S. (2016). HUBUNGAN ANTARA STATUS MEDICAL CHECK UP TERHADAP KEJADIAN DISABILITAS FISIK PADA LANSIA DI KECAMATAN PUNUNG KABUPATEN PACITAN. *Unnes Journal of Public Health*, 84-89.

- Pakpahan, d. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Barat RISKESDAS 2018*. Mataram: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Wati, d. (2017). PERILAKU DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA DOSEN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA. *Arc. Com. Health*, 89-96.